

**KAJIAN ESTETIKA FOTOGRAFI:
LISA FONSSAGRIVES DALAM KARYA IRVING PENN
DI *COVER* MAJALAH VOGUE**



**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

**KAJIAN ESTETIKA FOTOGRAFI:
LISA FONSSAGRIVES DALAM KARYA IRVING PENN
DI COVER MAJALAH VOGUE**

Anggun Rezky Anugerah

Mahasiswa Progam Studi S-1 Fotografi

Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

No. HP: 08114441996, E-mail: anggunrezkya@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji nilai estetika fotografi dengan menggunakan dua landasan teori yaitu Estetika Fotografi serta Ikonologi dan Ikonografi dari foto karya Irving Penn dengan objek Lisa Fonssagrives di cover majalah Vogue. Estetika fotografi dari aspek ideasional adalah bagaimana fotografer menciptakan karya foto dan mengungkapkannya ke dalam berbagai bentuk konsep dengan memperhatikan unsur-unsur visual seperti bentuk, garis, dan tekstur. Adapun aspek teknis yaitu bagaimana seorang Irving Penn menghasilkan karya dengan memanfaatkan aspek aspek teknik fotografi seperti *lighting*, *depth of field*, *angle of view*, *framing heights*, dan *point of interest*. Setelah itu karya foto juga dikaji dengan tahap pra-ikonografis dengan memperhatikan aspek-aspek formal foto, kemudian tahap ikonografis dengan mengidentifikasi makna sekunder foto dan setelah menganalisis makna sekunder maka akan didapatkan hasil interpretasi dari karya fotonya.

Kata kunci: estetika fotografi, Lisa Fonssagrives, Irving Penn, Vogue

ABSTRACT

Photographic Aesthetics Study: Lisa Fonssagrives on Irving Penn's Artwork in Vogue Magazine Cover. This research examines the aesthetic value of photography using two theoretical foundations: Photographic Aesthetics with Iconology and Iconography from Irving Penn's photographs of Lisa Fonssagrives on Vogue's cover. A photographic aesthetic from the ideational aspect is how photographers create photographs and express them in various forms of concepts by paying attention into visual elements such as shapes, lines, and textures. The technical aspect is how Irving

Penn works by utilizing aspects of photography techniques such as lighting, depth of field, angle of view, framing heights, and point of interest. After that the photograph is also examines with pre-iconographic stage by observe the formal aspects of the photo, then the iconographic stage by identifying the secondary meaning of the photo and after analyzing the secondary meaning it will get the interpretation result from the photograph.

Keywords: photographic aesthetics, Lisa Fonssagrives, Irving Penn, Vogue

PENDAHULUAN

Salah satu media yang memiliki kekuatan besar dalam penyaluran informasi adalah media cetak. Media cetak adalah suatu media yang mengutamakan peran visual yang terisi dengan sejumlah kata, kalimat, gambar, dan wacana yang ditata rapi serta berisikan berbagai macam informasi seperti olahraga, hiburan, *fashion*, ilmu pengetahuan dan teknologi, lapangan pekerjaan, bisnis, opini, promosi dan juga mengenai kejadian di dalam dan luar negara.

Media cetak dalam hal ini dikerucutkan pada bentuk majalah. Majalah adalah sebuah media publikasi atau terbitan secara berkala yang memuat artikel-artikel dari berbagai penulis (Assegaf, 1983:127). Majalah terdiri dari lembaran kertas yang berisikan teks dan gambar yang dicetak menggunakan kertas glossy. Selain memuat artikel, majalah juga merupakan publikasi yang berisi cerita pendek, gambar, review, ilustrasi atau fitur lainnya yang mewarnai isi dari majalah. Biasanya diterbitkan secara berkesinambungan dan pada jeda-jeda waktu tertentu, semisal setiap minggu, setiap bulan, dan sebagainya (College, 2008:185). Konten dari majalah tentu harus jelas dari siapa, lalu untuk siapa, dan apa pesan yang terkandung di dalamnya sehingga jelas apa tujuan dari penerbitan sebuah majalah tersebut. Salah satu kelebihan majalah adalah mampu memberikan sajian informasi tepat sasaran sesuai dengan target segmentasinya. Majalah juga biasanya memiliki artikel mengenai topik populer yang ditujukan kepada masyarakat umum dan ditulis dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh banyak orang. Salah satu elemen majalah yang paling penting adalah *cover* atau sampulnya. Dalam majalah *fashion* biasanya memuat foto tokoh atau model tertentu pada setiap *cover* yang diterbitkan. Jenis majalah yang foto *cover*-nya ingin dikaji adalah jenis majalah *fashion*, yaitu *Vogue*. Tidak sembarang orang yang bisa menjadi *cover* majalah *Vogue*. Standar untuk menjadi model *cover* majalah *fashion* pada umumnya yaitu berpenampilan menarik, tinggi dan berat badan yang proporsional, dan *photogenic*. Namun

untuk menjadi model pada *cover* majalah *Vogue* harus memiliki citra, pesona, karisma, prestasi, kisah hidup, serta popularitas.

Majalah *Vogue* yang merupakan majalah *fashion* tentu memiliki konten fotografi di dalamnya baik itu berupa fotografi *fashion retail*, *glamour*, produk, maupun *portrait*. Sebagai karya seni yang dipublikasikan, kehadiran fotografi secara umum diiringi dengan penilaian dari para penikmat seni. Hal tersebut menunjukkan esensi dari nilai estetika yang terkandung dalam foto.

Membahas keindahan berarti menggali ide tentang estetika sebuah konsep tentang keindahan. Menurut Novan Jemmi Andrea (2015:96), di sisi objektif keindahan visual bisa diukur dari tampilan sebuah karya seni yang mencakup keseluruhan yang tampak dan bisa diamati seperti bentuk, warna, penempatan objek, komposisi, ekspresi, gerak, dan kesatuan. Sisi subjektif menggali persoalan di luar yang tampak, seperti konteks penciptaan dan isu yang melatarbelakangi kehadiran karya, kesesuaian dengan lingkup masyarakat tempat karya dihadirkan, dan pesan yang diangkat oleh seniman dalam karyanya sehingga proses persepsi menjadi lebih mendalam.

Seniman atau fotografer yang akan dijadikan objek kajian yaitu Irving Penn. Irving Penn adalah seorang fotografer asal Amerika yang lahir pada 16 Juni 1917. Ia terkenal dalam kontribusinya dibidang *fashion photography*, potret, dan *still life*. Penn merupakan salah satu figur paling dihormati di dunia *fashion photography*. Ia cenderung menonjolkan komposisi sederhana seperti penggunaan *background* polos yang terlihat *simple* dibanding menggunakan properti yang berlebihan dalam foto yang ia buat. "*Penn's compositions, organised scientifically and sculpturally - he would often walk up to the subject and set arms and legs in position - present both order and simplicity typical of his "signature blend of classical elegance and cool minimalism"*", demikian penjelasan Frances dan Melville Herskovits (2004:29). "*Penn reduced the background in order to the increase the presence of the object.*" tambah Jürgen Muller (2001:99). Sebagai fotografer andalan *Vogue*, Penn banyak menghasilkan karya-karya foto yang *iconic* selama masa kerjanya. Beberapa foto terbaik Penn diantaranya foto seorang *supermodel* yang bernama Lisa Fonssagrives yang berkali-kali menjadi bagian dari karyanya.

Sebagai model langganan *Vogue*, kolaborasi paling penting Lisa dalam dunia seni sekaligus kehidupannya adalah hubungannya dengan Irving Penn, yang ditemuinya pertama kali di lokasi pemotretan pada tahun 1947, kemudian menikah pada tahun 1950. Hubungan menarik antara dua tokoh penting dalam dunia fotografi *fashion* tersebut membuat nilai

estetika foto karya Irving Penn dengan objek Lisa Fonssagrives sebagai model yang dimuat di *cover* majalah *Vogue* jadi menarik untuk dikaji.

Dipilihnya Irving Penn dan Lisa Fonssagrives sebagai objek penelitian adalah karena pengaruh kuat sang tokoh dalam dunia fotografi dan *fashion* pada era tahun 1950-an. Prestasi dan karya-karyanya membuat Irving Penn dan Lisa Fonssagrives menjadi layak untuk dijadikan objek penelitian. Atas ketertarikan secara pribadi terhadap foto-foto Lisa Fonssagrives karya Irving Penn, kedua objek tersebut dirasa perlu untuk dikaji secara mendalam. Selain itu kontribusi penelitian dengan objek Irving Penn dan Lisa Fonssagrives belum pernah dikaji dalam lingkup Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

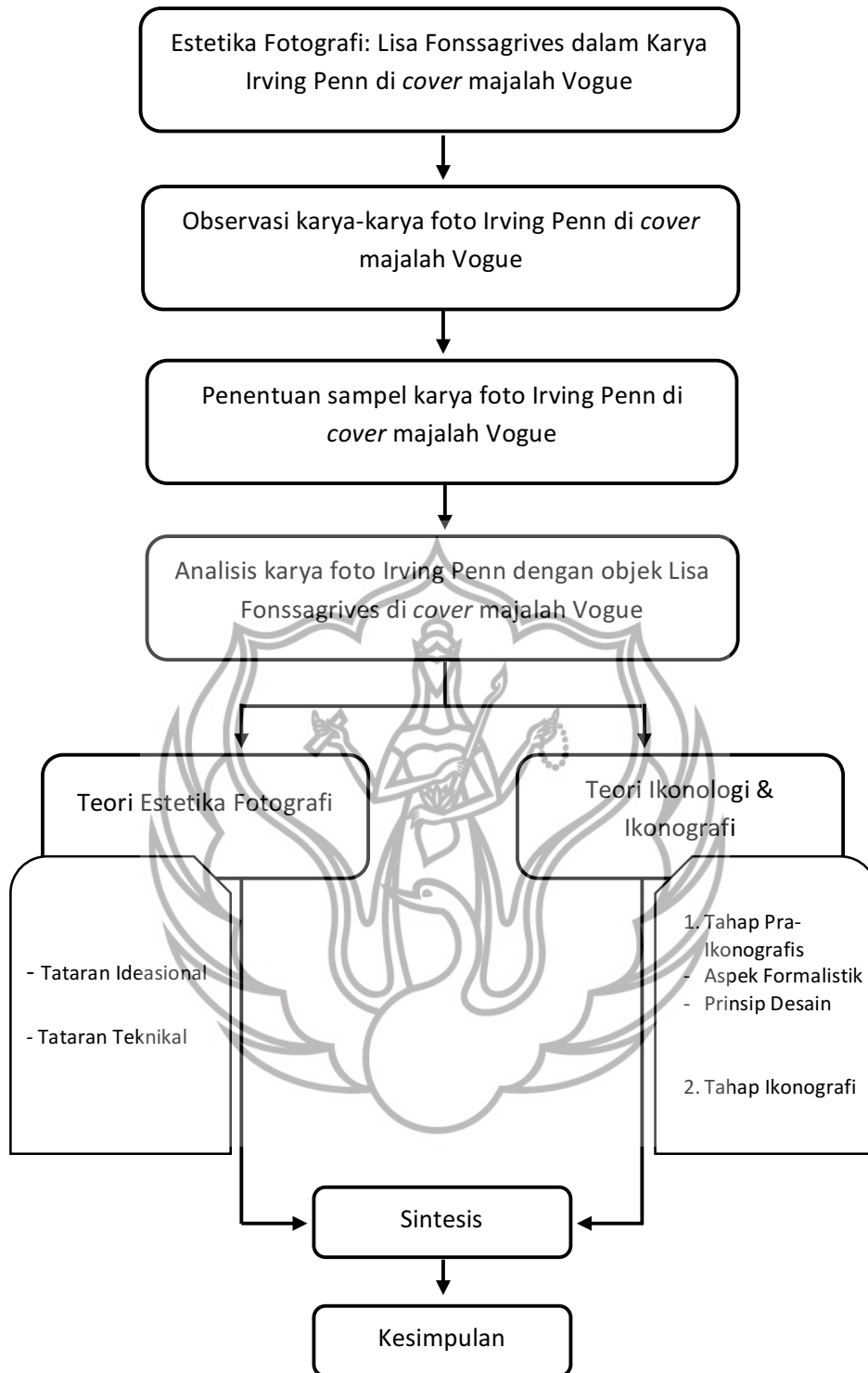
Fungsi karya seni, menurut Max Eastman adalah “mengkomunikasikan apa yang kita lihat, mengangankan kembali apa yang sudah kita ketahui secara konseptual dan praktis, menjadi bentuk-bentuk yang berbeda, bahkan menjadi sama sekali baru”, (Wellek dan Warren, 1962:33). Karya seni, dalam hal ini karya foto diciptakan memiliki tujuan tertentu. Ketika seorang fotografer menciptakan sebuah karya foto, maka nilai estetika itu akan terbentuk dalam karya foto tersebut. Maka sangat penting untuk mengkaji sebuah karya, kapan, dimana, dan dalam situasi bagaimana ia diciptakan. Hal tersebut juga menjadi alasan dipilihnya estetika sebagai landasan teori untuk kajian foto karya Irving Penn dengan objek Lisa Fonssagrives di *cover* majalah *Vogue*.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Diungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplorasi fenomena-fenomena yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya dan tidak dapat dikuantifikasikan (Satori, 2011: 25).

Gambaran garis besar alur pengkajian ini dalam bentuk bagan adalah sebagai berikut:



Gambar 1: Alur Proses Pengkajian

Langkah awal yang diambil dalam penelitian ini adalah mengamati karya-karya Irving Penn di majalah Vogue. Langkah selanjutnya adalah memfokuskan penelitian pada karya foto Irving Penn yang ada pada *cover* majalah Vogue.

Setelah mengerucutkan populasi yang diteliti, kemudian ditentukan sampel yang akan diambil yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel yang dilakukan secara sengaja dan telah sesuai dengan semua persyaratan sampel yang akan diperlukan. Pada tahap ini foto Irving Penn dengan objek Lisa Fonssagrives pada *cover* majalah Vogue menjadi sampel penelitian. Foto Lisa Fonssagrives yang dipotret oleh Irving Penn untuk keperluan cover majalah Vogue dimuat sebanyak lima kali sejak tahun 1950 hingga 1951 yaitu pada Januari 1950, Mei 1950, Desember 1950, September 1951, dan Oktober 1951.

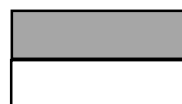
Tahap selanjutnya dilakukan interpretasi data menggunakan teori estetika fotografi, ikonografi, dan ikonologi untuk mendapatkan korelasi yang mempengaruhi nilai estetis dari karya foto Irving Penn dengan objek Lisa Fonssagrives pada *cover* majalah Vogue. Setelah itu dilakukan sintesis data dengan menyatukan hasil analisis dari kedua teori. Kemudian langkah terakhir yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan dan dituliskan kedalam bentuk laporan ilmiah.

2. Populasi dan Cara Pengambilan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah karya foto Irving Penn di majalah Vogue yang diterbitkan di United Kingdom dan United States sejak tahun 1950 – 2004 sebanyak 71 foto sebagai berikut:

Edisi 1950-an				
1 Januari 1950	1 April 1950	1 Mei 1950	1 Juli 1950	15 Agustus 1950
1 Desember 1950	15 Februari 1951	1 September 1951	1 Oktober 1951	15 Mei 1952
1 April 1956	15 Mei 1956	1 Juni 1956	1 Juli 1956	1 Juli 1959

Edisi 1960-an				
1 Juni 1962	1 Desember 1962	1 Mei 1964	1 Juli 1964	15 Agustus 1964
1 Januari 1965	15 Maret 1965	1 April 1965	1 Mei 1965	1 Juni 1965
1 Juli 1965	15 Agustus 1965	1 September 1965	15 September 1965	1 Oktober 1965
15 Oktober 1965	1 Desember 1965	1 Januari 1966	15 Januari 1966	1 Februari 1966
1 Maret 1966	1 Juni 1966	15 Agustus 1966	Desember 1966	1 Januari 1967
15 Januari 1967	1 Februari 1967	1 Maret 1967	15 Maret 1967	1 Desember 1967
15 Februari 1968	1 Maret 1968	15 Maret 1968	1 April 1968	1 Juni 1968
1 Juli 1968	15 September 1968	1 Desember 1968	1 Januari 1969	15 Februari 1969
1 Maret 1969	1 Mei 1969	15 Agustus 1969	15 November 1969	1 Desember 1969
Edisi 1970-an				
15 Januari 1970	15 Maret 1970	1 September 1970	1 Juni 1971	1 November 1971
1 Maret 1972	1 Mei 1972	1 September 1972	1 September 1975	
Edisi 1980-an				
1 Februari 1989				
Edisi 2000-an				
1 Mei 2004				



= Terpilih (5 Edisi)

= Tidak terpilih

Tabel 1: Edisi karya foto Irving Penn yang dimuat
di *cover* majalah Vogue

Populasi yang diambil adalah karya fotografi yang *subject matter*-nya adalah foto *cover* majalah kemudian diambil beberapa sampel dari populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sampel ditarik dengan sengaja karena alasan-alasan diketahuinya sifat-sifat sampel tersebut. Penelitian ini mengambil lima sampel yang terdiri dari *cover* Vogue Januari 1950, Mei 1950, Desember 1950, September 1951, dan Oktober 1951. Adapun alasan pengambilan sampel ini karena objek foto pada *cover* Vogue tersebut adalah Lisa Fonssagrives yang merupakan istri dari fotografer tersebut, yaitu Irving Penn.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Literatur

Pada penelitian ini studi literatur dilakukan untuk pengumpulan data yang berhubungan dengan objek penelitian. Foto-foto dikumpulkan dan dikelompokkan sesuai dengan *subject matter* kemudian dipilih foto yang memuat Lisa Fonssagrives pada *cover* majalahnya. Ada lima foto yang dijadikan objek penelitian yaitu foto *cover* Vogue Januari 1950, Mei 1950, Desember 1950, September 1951, dan Oktober 1951. Setelah menentukan foto yang menjadi objek penelitian, dilakukan kajian pustaka dari literatur-literatur berupa buku, jurnal, majalah, dan laman internet yang memuat informasi mengenai karya-karya Irving Penn dan kolaborasinya dengan model Lisa Fonssagrives.

Data yang sudah didapatkan kemudian dianalisis menggunakan teori estetika fotografi untuk mendapatkan hubungan ide dan teknis fotografi yang mempengaruhi nilai estetis dari karya tersebut dan menggunakan pendekatan ikonologi-ikonografi untuk mendapatkan korelasi yang mempengaruhi nilai estetis dari karya foto tersebut.

b. Observasi

Pada teknik pengumpulan data ini, dilakukan pencatatan terhadap temuan-temuan yang didapatkan selama mengamati karya Irving Penn. Sesuai dengan pernyataan Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdulrahman mengenai teknik observasi bahwa teknik ini digunakan untuk menulis sebuah laporan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi bantuan yang secara khusus diadakan (*laboratorium*) maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya (*lapangan*) (Muhidin, 2012:85). Dalam hal ini pencatatan dilakukan dalam situasi alamiah dengan mengamati detail dari karya-karya foto Irving Penn. Karya-karya foto tersebut berupa *cover* majalah

didapatkan dari situs resmi majalah Vogue. Observasi dilakukan secara detail mulai dari mengamati elemen-elemen visual seperti bentuk, garis, dan tekstur yang terdapat pada masing-masing foto, kemudian mengamati teknik pemotretan dengan memperhatikan *angle*, ketajaman dan arah pencahayaan yang tampak pada foto, hingga mengidentifikasi makna sekunder pada setiap foto. Melalui teknik ini diperoleh penafsiran yang terdapat dalam karya foto Irving Penn. Temuan-temuan tersebut lalu dicek keabsahannya melalui studi literatur yang berhubungan dengan objek penelitian.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan diuraikan data dari hasil analisis yang dilakukan dengan mendeskripsikan apa saja yang telah ditemukan. Hasil penelitian ini akan disusun dan dijabarkan secara deskriptif sehingga mendapatkan jawaban-jawaban dari rumusan masalah. Berikut hasil penelitian dari kelima karya Irving Penn:

- a. **Analisis Estetika Fotografi, Ikonografi dan Ikonologi karya foto Irving Penn di cover Majalah Vogue edisi Januari 1950**

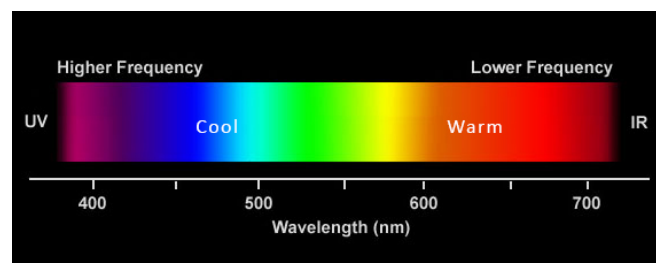


Gambar 2: Cover Vogue Edisi Januari 1950

Secara ideasional, Irving Penn ingin memperlihatkan bentuk lekuk siluet tubuh Lisa Fonssagrives dengan menggunakan gaun *strapless* merah yang tergerai di sisi kirinya. Tekstur pada kulit Lisa Fonssagrives terlihat halus sementara Irving Penn tetap memunculkan tekstur kasar dari bagian gaun yang bermotif lengkung. Penn mengeksplorasi keindahan fotonya dengan menitikberatkan pada objek foto agar terlihat paling menonjol.

Untuk menyampaikan ide tersebut, Irving Penn mengambil imaji dari figur Lisa Fonssagrives dengan *angle* yang sejajar dengan mata seperti yang terlihat karena objek berada tepat lurus didepan, *depth of field* luas dengan pengambilan gambar secara *medium full shot* yaitu pengambilan imaji yang menampilkan keseluruhan badan dari objek sebatas lutut atau tidak sampai pada kaki objek. Untuk memperlihatkan tekstur halus dari kulit namun tetap mempertahankan tekstur kasar dari motif gaun, Penn memposisikan *lighting* dari arah posisi 315° dan 90°. Ini terlihat dari bayangan halus yang terbentuk pada sisi kiri objek dan juga terdapat *rim light* pada rambut dan lengan di sisi kiri objek.

Setelah menganalisis aspek ideasional dan teknikal foto tersebut, selanjutnya adalah menganalisis menggunakan teori ikonologi dan ikonografi. Tahap pertama adalah tahap analisis pra-ikonografi. Tahap ini menjabarkan aspek formalistik berupa unsur-unsur fotografi seperti garis dan juga tekstur seperti yang telah dijelaskan diatas, kemudian warna dan perpaduannya. Warna merah adalah *point of interest* dari foto ini. Warna ini membuat objek menjadi terlihat sangat jelas. Sebagaimana yang ditulis oleh Sulasmi (2002:20) bahwa warna merah memiliki panjang gelombang yang paling panjang sehingga warna merah merupakan warna yang memiliki perhatian pertama kali dilihat oleh mata karena panjang gelombang yang berbeda dengan warna-warna lainnya.. Panjang gelombang warna merah antara 620-750 nm.



Gambar 3: *Visible Light Spectrum*

Perpaduan warna pada foto yang diciptakan oleh Irving Penn adalah kontras saturasi. Terlihat jelas kontras antara warna bersaturasi tinggi dan warna bersaturasi rendah pada foto ini. Warna merah pada foto ini merupakan warna bersaturasi tinggi

sedangkan warna putih dan hitam adalah warna bersaturasi rendah karena sudah tidak dapat terlihat lagi warna pencampurannya.

Dari aspek berupa prinsip fotografi, foto yang diciptakan oleh Irving Penn terlihat proporsional karena diletakkan di bagian sepertiga bidang foto. Penentuan posisi yang diletakkan di sepertiga bidang tersebut juga memberi kesan seimbang dari gaun yang tergerai ke sisi sebelah kanan foto sehingga foto tidak terlihat berat di satu sisi saja. Penekanan pada foto ini adalah gaun merah yang dikenakan oleh Lisa Fonssagrives karena ketika pertama kali melihat foto tersebut, mata langsung tertuju pada gaun tersebut. Tujuan dari pose yang dilakukan oleh Lisa Fonssagrives pada foto tersebut yaitu memperlihatkan adanya irama yang bisa dilihat dimulai dari tangan kanan Lisa yang memegang kepala, kemudian tangan kiri Lisa yang memegang kipas berada di pinggang, dan yang terakhir adalah gaun yang tergerai di sisi kiri Lisa. Adanya unsur pengulangan pada foto ini juga terlihat dari tekstur kipas di tangan dan tekstur gaun.

Pada tahap kedua yaitu mengidentifikasi makna sekunder, setelah mengidentifikasi foto tersebut, diketahui bahwa pemilihan gaun berwarna merah yang dikenakan oleh Lisa untuk pemotretan agar disesuaikan dengan teks yang berada di sisi kanan foto yang bertuliskan *Christmas and New Year*". Keidentikan pakaian berwarna merah dengan perayaan natal secara otomatis foto ini diciptakan dengan tujuan dalam rangka perayaan natal dan tahun baru.

Setelah dilakukan analisis pra-ikonografis dan ikonografi atas maknanya, maka didapatkan hasil interpretasi yaitu karya foto Irving Penn di *cover* edisi Januari 1950 ini memiliki tujuan yaitu dalam rangka perayaan Natal dan Tahun Baru. Pembahasan lebih lanjut mengenai warna merah pada gaun yaitu melambangkan ajaran tentang cinta. Cinta yang tanpa syarat. Menurut Linwood Urban (2006:39), Injil mengajarkan kepada umat Kristen tentang cinta kasih tanpa syarat kepada Tuhan dan orang lain, suatu kasih yang tidak memperhitungkan biaya atau menghitung-hitung keuntungan pribadi.

Warna merah pada gaun Lisa Fonssagrives berwarna merah cerah yang berarti sukacita. Dengan adanya cinta tanpa syarat maka orang akan merasakan sukacita, dan suasana sukacita hadir saat perayaan Natal dan Tahun Baru. Makna lain yang ditemukan selain peristiwa tersebut adalah diumumkankannya pernikahan mereka pada Januari 1950 yang membuat Lisa tidak menggunakan pakaian *casual* melainkan menggunakan gaun formal dalam pemotretannya.

b. Analisis Estetika Fotografi, Ikonografi dan Ikonologi karya foto Irving Penn di *cover* Majalah Vogue edisi Mei 1950



Gambar 4: Cover Vogue Edisi Mei 1950

Pada foto *cover* edisi Mei 1950 ini secara ideasional Irving Penn ingin memperlihatkan kesan *glamour* di musim panas. Objek yang paling mendukung dalam konsep ini adalah penggunaan aksesoris serta pakaian yang tepat. Untuk menciptakan imaji yang sesuai maka Irving Penn menonjolkan bentuk figur Lisa dari depan yang diambil secara *medium close shot*. Pengambilan objek dari depan membuat aksesoris dan pakaian yang dikenakan oleh Lisa Fonssagrives terlihat dengan jelas. Tidak luput penambahan elemen visual seperti garis spiral pada aksesoris di tangan kiri, garis kurva pada *eyeliner*, alis, dan bibir, serta garis lengkung tak beraturan pada gaya rambut Lisa. Tekstur yang dominan ditampilkan pada foto ini adalah tekstur halus yang dapat dilihat dari kulit wajah, leher, dan lengan Lisa, aksesoris di tangan kiri, *bolero*, dan *background* abu-abu di belakangnya.

Untuk menyampaikan ide tersebut, Irving Penn mengambil imaji dari figur Lisa Fonssagrives dengan *angle* yang sejajar dengan mata seperti yang terlihat karena objek berada tepat lurus didepan, *depth of field* sempit yang dapat dilihat dari *background* yang terlihat *blur*. Pengambilan gambar diambil secara *medium close shot* yaitu pengambilan

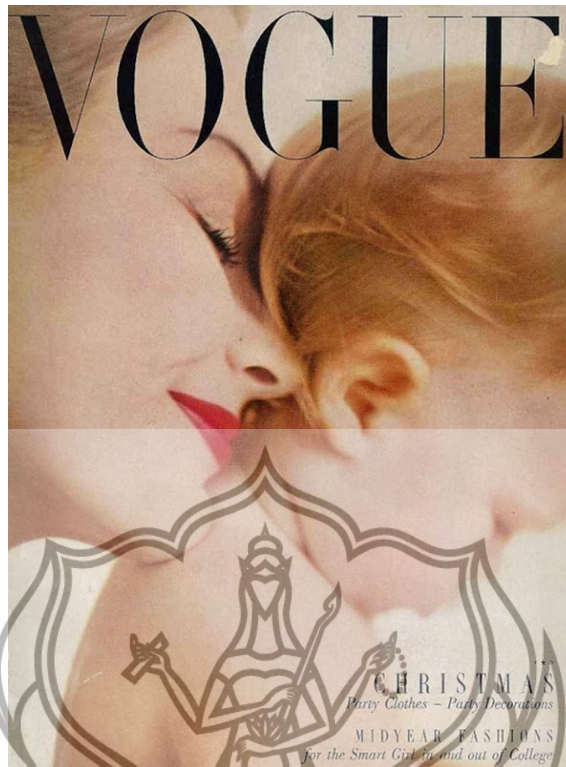
imaji dari kepala hingga dada. Untuk memperlihatkan tekstur halus dan efek cahaya yang *soft*, Penn memposisikan *lighting* dari arah posisi 45° dan 270°. Ini terlihat dari bayangan yang sangat halus pada kulit Lisa namun tetap memperlihatkan dimensinya. Selain itu Penn memposisikan *lighting* dibelakang Lisa dengan pencahayaan dari atas. Ini terlihat dari *rim light* pada rambut, bahu, dan kerah di belakang leher Lisa.

Setelah menganalisis aspek ideasional dan teknikal foto tersebut, selanjutnya adalah analisis menggunakan teori ikonologi dan ikonografi. Tahap pertama adalah tahap analisis pra-ikonografi. Tahap ini menjabarkan aspek formalistik berupa unsur-unsur fotografi seperti garis dan juga tekstur seperti yang telah dijelaskan diatas, kemudian warna dan perpaduannya. Dari analisis pra-ikonografi, diketahui bahwa *point of interest* foto ini adalah *choker riviera* berwarna putih yang dikalungkan di leher Lisa. Perpaduan warna pada foto ini memiliki *tone* warna *high value*.

Proporsi antara *background* dan objek foto (Lisa) yang mengisi bagian foto terlihat proporsional dan juga seimbang dengan penempatan objek yang berada di tengah. Irama pada foto ini dapat dilihat dari gradasi pada warna kulit, rambut, aksesoris di tangan, dan pakaian yang memberi kesan tiga dimensi sebagai efek pencahayaan dari samping. Pengulangan pada foto ini terlihat dari motif kalung *choker*, dan aksesoris di tangan Lisa yang berbentuk spiral.

Karya foto Irving Penn di *cover* edisi Mei 1950 ini memiliki tujuan untuk memperlihatkan kesan *glamour* untuk gaya *fashion* di musim panas. Kalung jenis *choker riviera* melambangkan kesan *glamour* sesuai dengan tema dan tulisan yang berada di sisi kiri foto yang bertuliskan "*Beauty: The New Glamour*". *Cover* majalah ini terbit pada musim panas, sesuai dengan warna aksesoris di tangan kiri Lisa yang berwarna kuning. Selain itu warna kuning keemasan adalah simbol kekayaan dan kualitas tinggi, sesuai dengan tema *glamour*. *Bolero* dan *dress v-neck* tipis yang dikenakan oleh Lisa juga sesuai dengan *fashion* musim panas.

c. Analisis Estetika Fotografi, Ikonografi dan Ikonologi karya foto Irving Penn di cover Majalah Vogue edisi Desember 1950



Gambar 5: Cover Vogue Edisi Desember 1950

Pada foto *cover* Vogue edisi Desember 1950 ini secara ideasional Irving Penn ingin memperlihatkan ekspresi cinta kasih dari objek fotonya. Untuk itu Penn bereksplorasi dengan menonjolkan bentuk siluet wajah Lisa dan bayi dari sisi kanan agar ekspresi objeknya terlihat. Penn juga memperhatikan unsur penting dari elemen visual berupa garis kurva yang tampak pada bagian atas leher dan dagu Lisa, serta garis lengkung tak beraturan yang samar-samar terlihat pada siluet wajah Lisa dan si bayi. Foto ini bertekstur halus karena lebih dominan menampilkan kulit wajah wanita dan bayi yang bertekstur halus.

Untuk menyampaikan ide tersebut, Irving Penn mengambil imaji dari *low angle* atau dari bawah dengan teknik *selective focus* yang berfokus pada wajah Lisa. Foto ini diambil secara *full close-up* yaitu pengambilan imaji yang menampilkan wajah secara dekat dengan fungsi untuk memperjelas ekspresi yang tampak pada wajah Lisa. Penn menempatkan arah cahaya dari posisi 35° berkarakter lembut yang dapat dilihat dari tipisnya bayangan pada leher Lisa dan punggung si bayi.

Setelah menganalisis aspek ideasional dan teknikal foto tersebut, selanjutnya adalah menganalisis menggunakan teori ikonologi dan ikonografi. Tahap pertama adalah tahap analisis pra-ikonografi. Tahap ini menjabarkan aspek formalistik berupa unsur-unsur fotografi seperti garis dan juga tekstur seperti yang telah dijelaskan diatas, kemudian warna dan perpaduannya. *Point of interest* foto ini adalah wajah Lisa dengan *lipstick* berwarna merah di bibirnya. Perpaduan warna pada foto ini adalah *polychrome* serta *low contrast*.

Dari aspek proporsi, tubuh bayi dan wajah Lisa hampir memenuhi bidang foto sehingga menjadikan foto terlihat proporsional. Keseimbangan foto juga terlihat dari objek foto dimana keduanya memenuhi 2/3 bagian baik disisi kiri dan sisi kanan foto. Pose wajah Lisa yang menghadap ke sisi kanan foto dengan kepala yang agak condong ke bawah, diikuti oleh si bayi dengan pose yang menghadap ke arah yang sama dan kepala yang lebih condong ke bawah terlihat seperti irama pada foto tersebut.

Makna sekunder yang terdapat pada foto ini yaitu wajah dan lipstick merah di bibir Lisa, sesuai dengan tema dan teks disudut kanan bawah foto yang bertuliskan “Christmas”. Tujuan penciptaan foto ini yaitu dalam rangka perayaan natal. Ekspresi Lisa terlihat penuh cinta kasih dengan tersenyum di balik punggung bayi tersebut. “Christmas” berasal dari kata *Cristes maesse*, yaitu frasa dalam bahasa Inggris yang berarti *Mass of Christ* (Misa Kristus). Terkadang kata *Christmas* disingkat menjadi Xmas. Dalam bahasa Yunani, X adalah kata pertama dalam nama Kristus (*Christos*). Huruf ini sering digunakan sebagai simbol suci, seperti halnya seorang bayi. Foto ini juga tampak berkaitan dengan lukisan “*Madonna and Child*” karya Filippo Lippi.



Gambar 6: *Madonna and Child*, Filippo Lippi, 15th Century

Madonna adalah representasi Maria, yang dikenal sebagai ibu dari Yesus. Maria banyak diagungkan di kalangan orang Kristen, khususnya di lingkungan Gereja Katolik Roma dan Gereja Ortodoks. (Doniger, 1999:696). Patung karya Filippo ini juga melambangkan cinta kasih seorang ibu kepada anaknya, seperti halnya pada foto *cover* majalah Vogue edisi Desember 1950.

d. **Analisis Estetika Fotografi, Ikonografi dan Ikonologi karya foto Irving Penn di *cover* Majalah Vogue edisi September 1951**



Gambar 7: Cover Vogue Edisi September 1951

Foto *cover* Vogue edisi September 1951 karya Irving Penn ini secara ideasional ingin menampilkan tema *fashion* musim dingin dengan memperlihatkan bentuk lekuk siluet tubuh Lisa Fonssagrives dari sisi kiri yang menggunakan *floppe* hitam dan *scarf* berbulu tebal. Pada foto tersebut Penn tetap memasukkan elemen tekstur kasar pada tataan rambut, *scarf*, dan *outfit* Lisa.

Untuk menyampaikan ide tersebut, Irving Penn mengambil imaji dari figur Lisa Fonssagrives dengan *angle* yang sejajar dengan mata, *depth of field* sempit untuk memfokuskan seluruh detail pada objek foto baik pada wajah, aksesoris, dan pakaian yang dikenakan. Pengambilan gambar diambil secara *medium close shot*. Terdapat garis lengkung tak beraturan yang menjadi *outline* antara antara wajah dan topi *floppe* yang

dikenakan Lisa, pada rambut, serta pada siluet tubuh Lisa (objek) dan *background*. Untuk memunculkan dimensi pada objek foto, Penn memposisikan *lighting* dari arah posisi 35° dengan karakter cahaya medium. Ini terlihat dari bayangan yang terbentuk pada lekukan di baju dan rambut di bagian belakang kepala Lisa yang tidak terkena cahaya terlihat agak kontras.

Dari analisis pra-ikonografi, diketahui bahwa warna wajah Lisa diantara warna monokrom hitam putih adalah *point of interest* foto ini. Perpaduan warna foto ini adalah *polychrome high contrast*. Kombinasi warna hangat dari merah hingga coklat melambangkan warna khas musim gugur.

Objek foto yang memenuhi 2/3 bagian foto di sisi kiri dan kanan foto menjadikan foto terlihat seimbang. Irama pada foto ini terlihat dari gradasi warna di wajah, rambut, dan pakaian yang memberikan kesan tiga dimensi karena efek pencahayaan dari samping.

Makna sekunder dari foto ini yaitu kesan musim dingin yang terlihat jelas dari penggunaan *scarf* berbulu tebal oleh Lisa. Tema foto untuk edisi ini adalah *winter* sesuai dengan teks pada sisi kanan foto yaitu "*Incoming fashions In Winter Fabrics*". Karya foto Irving Penn di *cover* edisi September 1951 ini memfokuskan pada *fashion item* yang digunakan oleh Lisa Fonssagrives agar sesuai dengan tema yaitu bahan pakaian musim dingin. Lisa menggunakan *scarf* abu-abu berbulu tebal sebagai poin dari *item* musim dingin tersebut.

e. Analisis Estetika Fotografi, Ikonografi dan Ikonologi karya foto Irving Penn di cover Majalah Vogue edisi Oktober 1951



Gambar 8: Cover Vogue Edisi Oktober 1951

Foto cover Vogue edisi Oktober 1951 karya Irving Penn secara ideasional ingin menonjolkan lekuk siluet tubuh Lisa Fonssagrives dengan menggunakan pakaian dan aksesoris serba monokrom. Tekstur kasar dari wajah, dan pakaian dimunculkan pada foto ini. Penn mengeksplorasi keindahan fotonya dengan menitikberatkan pada objek foto agar terlihat paling menonjol.

Untuk menyampaikan ide tersebut, Irving Penn mengambil imaji dari figur Lisa Fonssagrives dengan *angle* yang sejajar dengan mata seperti yang terlihat karena objek berada tepat lurus didepan, *depth of field* luas dengan pengambilan gambar secara *medium full shot*. Untuk memperlihatkan tekstur dari pakaian yang dikenakan Lisa, Penn memposisikan *lighting* dari arah posisi 135° dan 315° dengan karakter cahaya yang lembut. Ini terlihat dari bayangan halus yang terbentuk pada lekukan pakaian dan adanya gradasi dari terang ke agak gelap pada bagian wajah.

Dari tahap analisis pra-ikonografi diketahui bahwa warna wajah Lisa diantara warna monokrom hitam putih adalah *point of interest* foto ini. Perpaduan warna foto ini

adalah *polychrome*, Dari aspek berupa prinsip fotografi, foto yang diciptakan oleh Irving Penn terlihat proporsional karena posisi objek foto diletakkan di bagian sepertiga bidang. Penentuan posisi yang diletakkan di sepertiga bidang tersebut juga memberi kesan seimbang dari kain *poncho* yang melebar ke sisi sebelah kanan foto sehingga foto tidak terlihat berat di satu sisi saja. Penekanan pada foto ini adalah objek foto (Lisa Fonssagrives) yang dikelilingi oleh *background* putih karena ketika pertama kali melihat foto tersebut, mata langsung tertuju pada objek foto, terutama pada ekspresi wajah Lisa. Adanya unsur pengulangan pada foto ini juga terlihat dari gradasi pada warna di wajah dan pakaian yang memberikan kesan tiga dimensi.

Pada tahap kedua yaitu mengidentifikasi makna sekunder, setelah mengidentifikasi foto tersebut, diketahui bahwa foto ini bertujuan untuk berkomunikasi dengan pembaca, seperti ingin memandu pembaca untuk mencari pakaian yang tepat untuk dipakai dan dibeli saat itu, dilihat dari pose Lisa yang sedang memegang *binocular*.

Hasil interpretasi yaitu Lisa Fonssagrives memegang sebuah *binocular* atau teropong sebagai simbol yang merepresentasikan teks yang terletak pada sisi kanan foto yang bertuliskan "*Fashion Changes. Which can you wear?*" yang seakan bertanya dan mencoba untuk mencari jenis *fashion* apa yang dapat digunakan saat itu. *Binocular* adalah alat yang digunakan untuk membantu penginderaan jauh guna mengamati keberadaan benda-benda tertentu yang ingin dicari. Lisa juga menggunakan *outfit* monokrom yang kontras dengan *background* sambil berpose menghadap ke samping agar bentuk siluet tubuhnya terlihat, sesuai dengan lanjutan kalimat pada teks diatas yang menyatakan "*4 New Silhouettes*". "*4 New Silhouettes*" yang dimaksud adalah model siluet baru untuk desain pakaian yang menjadi terobosan di dunia *fashion* saat itu. Pemilihan *outfit* dengan menggunakan *poncho* juga berkaitan dengan lanjutan teks tersebut yaitu "*80 New American Fashions*".

	Estetika Fotografi		Ikonologi & Ikonografi		
	Aspek Ideasional	Aspek Teknikal	Pra-Ikonografi	Ikonografi	Ikonologi
Edisi Januari 1950	Secara ideasional, Irving Penn mengambil imaji dari figur Lisa Fonssagrives dengan memperhatikan setiap detail bentuk, garis dan tekstur yang ingin ditonjolkan. Dari elemen visual bentuk, Penn cenderung menonjolkan bentuk bagian tubuh Lisa dari samping. Garis yang sering dimunculkan dalam foto yaitu garis lengkung, dan tekstur yang ditampilkan adalah tekstur halus dan kasar.	Secara teknis, untuk mewujudkan ide dari konsep yang ingin disampaikan melalui foto, ia memanfaatkan teknik <i>eye level</i> yang sejajar dengan mata, <i>depth of field</i> sempit dan luas, <i>framing height</i> <i>medium shot</i> , serta pencahayaan yang berkarakter lembut.	Penjabaran aspek-aspek formalistik dari unsur dan prinsip fotografi yang diciptakan oleh Irving Penn merupakan perpaduan warna <i>polychrome</i> , objek ditempatkan secara proporsional dan seimbang pada bidang foto dengan memperhatikan irama, penekanan serta pengulangan unsur visual foto.	Dari identifikasi makna sekunder, foto <i>cover</i> karya Irving Penn memiliki tujuan untuk menampilkan objek foto yang sesuai dengan tema setiap edisi majalah. Dilihat dari peristiwa yang berhubungan dengan foto-foto tersebut, seperti perayaan natal, menyambut musim panas dan musim dingin.	Berdasarkan hasil interpretasi, karya foto Irving Penn memiliki makna yang tersirat dari penataan unsur-unsur visual yang ditampilkan pada foto seperti warna merah yang melambangkan cinta, penggunaan aksesoris yang memberikan kesan <i>glamour</i> , objek ibu dan bayi yang melambangkan cinta kasih dan kesucian, penggunaan <i>fashion item</i> dan properti pendukung yang bersesuaian dengan tema setiap edisi.
Edisi Mei 1950					
Edisi Desember 1950					
Edisi September 1951					
Edisi Oktober 1951					

Tabel 2: Tabel Sintesis

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis dan menginterpretasikan karya-karya foto Irving Penn di *cover* majalah Vogue didapatkan korelasi hubungan antara teori estetika fotografi, ikonologi dan ikonografi untuk menghasilkan imaji yang sempurna. Menganalisis makna sekunder dan hasil interpretasi yang beragam bisa didapatkan dengan menganalisis aspek ideasional dan teknis pada foto terlebih dahulu.

Pemahaman secara umum tentang nilai estetika pada suatu karya seni ini adalah setiap pancaran nilai-nilai keindahan yang tercermin dari sosok karya seni yang memberikan kualitas dan karakter tertentu (Soedjono, 2007: 3). Di satu sisi, nilai estetis tersebut dapat menjadi suatu tujuan utama dalam proses penciptaan yang diupayakan sedemikian rupa oleh pelaku seni, agar setiap proses penciptaan suatu karya seninya dapat dinilai dan dinikmati karena suatu nilai keindahan. Di sisi lain, nilai estetis suatu karya seni juga dapat menjadi suatu karakteristik yang tersendiri bagi suatu karya seni.

Karya foto sejatinya merupakan sebuah karya visual yang penuh makna di dalamnya. Ekspresi, pose, dan unsur-unsur visual pendukung yang terdapat didalam foto merupakan adegan yang ingin disampaikan kepada orang-orang yang melihat. Irving Penn mampu menghadirkan imaji Lisa Fonssagrives yang selalu tampak indah dengan tetap memperhatikan konsep atau tujuan penting dari *cover* majalah tersebut. Penn lebih sering menempatkan objeknya didepan *background* polos agar mata langsung terfokus pada objek yang ada di foto. Ia juga memperhatikan unsur-unsur elemen visual pembentuknya seperti tekstur, garis, dan bentuk. Untuk mewujudkan idenya, Penn sangat sering menampilkan kontur wajah Lisa dari samping sehingga membentuk garis lengkung atau siluet yang indah pada fotonya. Penn juga selalu memasukkan unsur penanda dalam fotonya dengan tujuan agar konsep atau tema pada majalah dapat tersampaikan dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, Djafar. 1983. *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta: PT Ghalia.
- College, Maria Regina. 2008. *Kamus Istilah Desain Grafis dan Periklanan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Darmaprawira, Sulasmi. 2002. *Warna*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Doniger, Wendy. 1999. *Merriam-Webster's Encyclopedia of World Religions*. Springfield: Merriam-Webster.
- Nooryan, Bahari. 2014. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Feldman, Edmund Burke. 1967. *Art as Image and Idea*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Heckert, Virginia. 2009. *Irving Penn: Small Trades*. Los Angeles: Getty Publications.

- Herskovits, Frances dan Melville. 2004. *Irving Penn: Photographs of Dahomey*. Berlin: Hatje Cantz Publishers.
- Kartika, Dharsono Sony. 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Morris, John dan Eugenia Parry. 1977. *Photography Within The Humanity*. New York: Addison House Publishers.
- Morris, Maria. 2017. *Irving Penn: Centennial*. New York: Metropolitan Museum of Art.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurahman. (2007). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Panofsky, Erwin. 1955. *Meaning in the Visual Arts*. New York: Doubleday Anchor Books.
- Read, Herbert. 1984. *The Meaning of Art*. London: Faber & Faber.
- Rowlands, Penelope. 2008. *A Dash of Daring: Carmel Snow and Her Life In Fashion, Art, and Letters*. New York: Atria Books.
- Satori, Djam'an dan Komariah Aan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, Suhartono. 2008. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar ruzz Media.
- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Urban, Linwood. 2006. *Sejarah Ringkas Pemikiran Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1962. *Theory of Literature*. New York: A Hasvest Book Harcourt, Brace & World, Inc.
- Jurnal:**
- Adisukma, Wisnu. Juli 2015. “Kajian Ikonografi Karya Dullah ‘Praktik Tentara Pendudukan Asing’”, dalam Jurnal Brikolase Vol. 7, No. 1
- Andrea, Novan Jemmi. Oktober 2015. “Estetika Fotografi Jurnalistik dalam Kaitan Nilai Kebajikan dan Kebenaran, Olah Rasa, dan Sinestesia”, dalam Jurnal Rekam Vol. 11 No. 2
- Amri, Azhari. Mei 2015. “Analisis Ikonografis Pada Karya Foto Peter Sanders ‘A Beautiful Veil’”, dalam Jurnal Desain Vol. 02, No. 03
- Muller, Jürgen. Juli 2001. “Inside Photography — Some Remarks of Irving Penn’s Still Lives”, dalam Jurnal Museum Folkwang Essen
- Internet:**
- Conde Nast. *A Vogue Magazine Cover of Lisa Fonssagrives*.
<https://condenaststore.com/featured/a-vogue-magazine-cover-of-lisa-fonssagrives-horst-p-horst.html> (diakses pada Kamis 15 Juni 2017 pukul 12.26).
- Conde Nast. *A Vintage Vogue Magazine Cover of a Woman*.
<https://condenaststore.com/featured/a-vintage-vogue-magazine-cover-of-a-woman-edward-steichen.html> (diakses pada Kamis 15 Juni 2017 pukul 12.31).

Conde Nast Russia. *Inside Vogue's multiyear global digital investment*.
<https://www.condenast.ru/en/about/news/> (diakses pada Kamis 15 Juni 2017 pukul 12.39).

Irving Penn Foundation. "*Irving Penn: Beyond Beauty*".
<https://www.irvingpenn.org/news/2017/6/9/irving-penn-beyond-beauty> (diakses pada Kamis 15 Juni 2017 pukul 11:27).

Irving Penn Foundation. *Portraits*. <https://www.irvingpenn.org/portraits/> (diakses pada Kamis 15 Juni pukul 12.17).

Ranck, Rosemary. *The First Supermodel*. <http://www.nytimes.com/1997/02/09/books/the-first-supermodel.html> (diakses pada Jumat 14 Juli pukul 04:44).

The Art Institute of Chicago. *Irving Penn Archives*.
<http://www.artic.edu/aic/collections/exhibitions/IrvingPennArchives/artwork/>
(diakses pada Kamis 15 Juni 2017 pukul 12:09).

The Art Institute of Chicago. *Woman with Roses*.
<http://www.artic.edu/aic/collections/artwork/94528> (diakses pada Kamis 15 Juni 2017 pukul 12:23).

Withers, Audrey. *Vogue UK Magazine Archive*. <http://www.vogue.co.uk/magazine/october-1943> (diakses pada Kamis 15 Juni 2017 pukul 11:15).

